



PENGUATAN NILAI KEISLAMAMAN DAN PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN EDUKATIF

Mutia Indriyani¹⁾, Jenny Az-Zahra²⁾, Ledy Tri Handayani³⁾, Fitriana Nuraini⁴⁾, Kurnia Dewi⁵⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: Indriyanimutia317@gmail.com¹⁾, irnaawati94@gmail.com²⁾,

ledytrihandayani@gmail.com³⁾, fn071638@gmail.com⁴⁾, kurniadewi@radenfatah.ac.id⁵⁾

Abstract

This report on the Community Service Program (KKN) Recognition Group 62 serves as documentation and a transformation of the community service program, which emphasizes strengthening Islamic values and character development in children at an early age. This program was designed to instill a moral and religious foundation from a young age to address the challenges of today's moral decline. Activities included various educational methods, such as engaging Quranic recitation, fostering daily etiquette, and using creative media to convey exemplary Islamic stories. The implementation process was carried out through the active involvement of children from the Muslimin Mosque Daycare (TPA) at the PDKP, with students serving as learning facilitators. The results of this activity demonstrated an increase in the children's enthusiasm for participating in religious activities and the beginning of the formation of positive habits in social interactions in accordance with Islamic values. With this recognition program, it is hoped that the educational guidance model that has been implemented can continue to produce a generation that is not only intellectually intelligent but also possesses strong character and noble morals.

Keywords: *KKN Recognition, Islamic Values, Character Education, Early Childhood, Educational Activities.*

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rekognisi Kelompok 62 berfungsi sebagai dokumentasi dan transformasi dari program pengabdian kepada masyarakat yang menitikberatkan pada penguatan nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter anak-anak di usia dini. Program ini dirancang karena atas penanaman dasar moral dan religius dari usia muda untuk menghadapi tantangan penurunan moral di zaman sekarang. Aktivitas yang dilakukan mencakup berbagai metode pendidikan, seperti pengajaran Al-Qur'an dengan cara yang menarik, pembiasaan adab sehari-hari, serta penggunaan media kreatif untuk menyampaikan cerita-cerita teladan islami. Proses pelaksanaan dilakukan melalui keterlibatan aktif, terhadap anak-anak TPA masjid muslimin pdkp dan yang di mana mahasiswa berfungsi sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan semangat anak-anak dalam berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan mulai terbentuknya kebiasaan positif dalam interaksi sosial sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan program rekognisi ini, diharapkan pola bimbingan pendidikan yang telah dilakukan dapat berlanjut dalam rangka mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: KKN Rekognisi, Nilai Keislaman, Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini, Kegiatan Edukatif.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada tahap anak usia dini merupakan investasi penting yang berjangka panjang untuk menciptakan masyarakat yang berakhlak baik dan beradab. Dalam menghadapi perkembangan modern dan perubahan gaya hidup masyarakat urban saat ini, penanaman nilai-nilai moral dan religius sejak dini mengalami berbagai tantangan yang semakin rumit. Salah satu masalah yang sering dijumpai adalah berkurangnya minat anak-anak terhadap pendidikan agama yang tradisional. Di wilayah padat seperti Kelurahan Pipa Reja, Kecamatan Kemuning, Kota Palembang, ketertarikan anak-anak terhadap gadget dan media digital seringkali menguasai aktivitas sehari-hari mereka, menyebabkan keinginan untuk mempelajari Al-Qur'an dan prinsip-prinsip keislaman semakin berkurang.

Permasalahan ini semakin diperburuk dengan situasi pengajaran di lembaga pendidikan non-formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Dari hasil pengamatan awal di TPA Masjid Muslimin, proses pembinaan agama yang biasa dilakukan dengan metode hafalan linier dianggap membosankan dan dapat menimbulkan kejenuhan psikologis bagi para siswa. Pembelajaran agama yang diadakan biasanya hanya fokus pada aspek kognitif saja, tetapi belum maksimal dalam menjangkau elemen emosional atau perubahan perilaku praktis anak dalam kehidupan sosial mereka. Alhasil, internalisasi nilai-nilai seperti sopan santun, kejujuran, dan disiplin belum sepenuhnya tercermin dalam interaksi sosial anak-anak sehari-hari.

Menanggapi masalah pedagogis tersebut, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Non-Reguler Rekognisi Angkatan ke-84 UIN Raden Fatah Palembang berperan sebagai penghubung untuk transformasi dan pengabdian yang berbasis bukti. Dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu—terutama Ilmu Komunikasi dan Pendidikan Bahasa Inggris—diciptakanlah program holistik dengan tema “Penguatan Nilai-Nilai Keislaman dan Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Edukatif”. Pendekatan ini bertujuan untuk mengubah pola pembinaan tradisional yang kaku menjadi serangkaian kegiatan yang interaktif, relevan, dan menyenangkan.

Melalui penerapan berbagai metode inovatif—seperti pembuatan alat bantu ajar yang kreatif, program literasi bahasa Inggris dasar dengan nuansa Islami, latihan berbicara di depan umum dengan metode bercerita, hingga penyediaan ruang literasi berkelanjutan berupa “Pojok Baca”—program ini tidak hanya berorientasi pada pengembangan kecerdasan intelektual anak. Lebih dari itu, inisiatif ini juga bertujuan menanamkan pijakan spiritual yang kuat, meningkatkan rasa percaya diri, serta membentuk karakter generasi Qur’ani yang tangguh, cepat beradaptasi, dan berakhlak baik di tengah berbagai tantangan zaman.

II. METODE

Penelitian dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mengadopsi pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan ini bertujuan untuk menyelidiki, memahami, dan menjelaskan secara rinci fenomena sosiopedagogis yang berkaitan dengan upaya memperkuat nilai-nilai keislaman serta membentuk karakter anak usia dini di lapangan dengan cara yang alami, tanpa menggunakan klasifikasi pengukuran kuantitatif (Jailani, 2023). Jenis penelitian yang diterapkan adalah deskriptif. Melalui metode deskriptif kualitatif ini, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menguraikan secara terstruktur fakta-fakta empiris mengenai efektivitas dan dinamika pelaksanaan berbagai kegiatan edukatif yang dilaksanakan selama program pengabdian



(Saputra, 2023). Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan using penalaran deduktif. Penelitian dan program pengabdian ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Muslimin PDKP, yang terletak di Jalan Angkatan 66, Pipa Reja, No. 788, Kelurahan Pipa Jaya, Kecamatan Kemuning, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Seluruh rangkaian kegiatan dimulai dari tanggal 15 Januari hingga 1 April 2026, dengan total waktu pengabdian mencapai 180 jam kerja.

Informan utama dalam penelitian ini dipilih secara sengaja (purposive) untuk memperoleh data yang relevan dan terpercaya. Subjek penelitian terdiri dari Santri TPA Masjid Muslimin yang menjadi fokus utama dalam internalisasi karakter Islami dan literasi bahasa. Selain itu, ada Ketua Yayasan TPA Masjid Muslimin yang berperan sebagai pihak pengelola lembaga. Juga, terdapat para Ustadz dan Ustadzah (Tenaga Pengajar) yang berfungsi sebagai kolaborator serta pelaksana teknis dalam pendidikan sehari-hari di TPA. Teknik Pengumpulan Data dilaksanakan dengan menggunakan triangulasi teknik yang melibatkan tiga instrumen utama, yaitu Observasi Partisipatif Aktif. Ini berarti bahwa peneliti tidak hanya bertindak sebagai pengamat yang tidak aktif, tetapi juga berperan langsung dalam aktivitas sehari-hari proses belajar-mengajar di TPA. Observasi dilakukan dengan menitikberatkan perhatian pada pengamatan langsung terhadap karakter psikologis santri, fasilitas yang ada, pola komunikasi yang digunakan dalam pengajaran, serta perubahan perilaku santri selama pelaksanaan program. Selanjutnya, menggunakan Wawancara Semi-Terstruktur, peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang berisi poin-poin pertanyaan utama, tetapi dalam praktiknya dilakukan dengan cara yang lebih fleksibel. Ini dilakukan untuk mendorong diskusi yang lebih hidup dan mendalam antara Ketua Yayasan, ustadz/ustadzah, dan para santri. Terakhir, ada Teknik Dokumentasi, yang dilaksanakan dengan mengumpulkan beragam dokumen tertulis, sejarah, struktur kepengurusan, profil lembaga, serta catatan harian yang terstruktur (logbook kegiatan kelompok 64 KKN Rekognisi yang disimpan di cloud storage) serta foto-foto berdasarkan lokasi selama pengamatan di lapangan.

Analisis Data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan cara interaktif melalui beberapa tahap dalam model Miles dan Huberman. Tahapan pertama adalah Reduksi Data, yang melibatkan pemadatan, pemilihan, dan penekanan pada data mentah dari lapangan (seperti hasil wawancara, observasi, dan catatan) ke dalam tema-tema utama, yaitu pengamatan kebutuhan, pendidikan moral, pengenalan bahasa Inggris Islami, serta keterampilan berbicara di depan umum. Tahapan kedua adalah Penyajian Data, di mana data yang sudah diseleksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif yang terstruktur dan mudah dimengerti, sehingga hubungan antara fenomena dapat terlihat dengan jelas. Tahapan ketiga adalah Penarikan Kesimpulan, di mana data ditinjau kembali dan diverifikasi untuk mengambil kesimpulan deduktif yang valid tentang pencapaian target, efektivitas, dan keberlanjutan program pendidikan yang telah dilaksanakan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Non-Reguler Rekognisi Angkatan ke-84 oleh Kelompok 62 di TK/TPA Masjid Muslimin Unit 439 dilaksanakan dengan pendekatan yang interaktif dan kontekstual. Program ini berlangsung selama satu bulan dengan total 180 jam kegiatan dan berhasil mengintegrasikan elemen kognitif, afektif, dan psikomotorik santri untuk mengatasi kebosanan yang disebabkan oleh metode pembelajaran tradisional.

Fase Identifikasi Kebutuhan Melalui Observasi Terpadu Pada minggu pertama, dilakukan pemetaan empiris terhadap kondisi yang ada di TPA Masjid Muslimin dengan menganalisis kebutuhan yang berbasis bukti selama 45 jam. Hasil pengamatan mengungkap beberapa poin penting: Fasilitas Fisik yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar adalah ruang utama di lantai 2 masjid yang didukung oleh fasilitas yang memadai seperti kipas angin, papan tulis, dan meja untuk mengaji. Karakteristik Pembelajaran Metode yang lebih banyak menggunakan cara konvensional yang berfokus pada hafalan linier menyebabkan kejenuhan psikologis pada 118 santri yang sedang belajar aktif. Perilaku Santri bahwa meskipun ada semangat belajar yang tinggi, santri juga memerlukan dukungan praktis dalam penerapan nilai-nilai akhlak dan kepercayaan diri saat berkomunikasi.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa ustadz dan ustadzah disini berperan sebagai model utama dalam proses internalisasi nilai-nilai Islami. Keteladanan menjadi kunci utama keberhasilan pembiasaan. Ketika guru menunjukkan sikap sopan, jujur, dan disiplin, anak-anak dengan cepat menirunya. Hal ini sejalan dengan pendapat Zakiah Daradjat (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan nilai Islam pada anak usia dini efektif apabila dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan positif. Anak-anak tidak hanya mendengar nilai, tetapi juga melihat dan mengalami langsung penerapan nilai tersebut dalam lingkungan sosialnya.



Penanaman Akhlak dan Pengenalan Bahasa Inggris Islami di Fase kedua dilangsungkan selama dua minggu (total 45 jam) dengan fokus pada pembentukan karakter dan peningkatan wawasan global santri: Pendidikan Akhlak dilakukan dengan mengedepankan nilai kejujuran, sopan santun kepada orang tua dan guru, serta kedisiplinan melalui kegiatan sehari-hari. Sebelum mengaji, santri dibiasakan untuk berbaris, menghafal ikrar santri, dan menunjukkan sikap hormat kepada *ustadz/ustadzah*. Literasi Bahasa Asing dengan cara mahasiswa memperkenalkan kosakata dasar dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab yang dihubungkan dengan materi keagamaan. Materi ini mencakup pengenalan angka, bagian tubuh, nama-nama Nabi, rukun Islam, serta doa-doa harian. Hasilnya, santri dapat memperluas kemampuan berbahasa mereka tanpa kehilangan identitas keislaman.

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, kemampuan berbahasa Inggris adalah salah satu kompetensi penting yang dapat membuka akses akan pengetahuan, pendidikan dan peluang masa depan (Crystal, 2019). Oleh karena itu, pengenalan literasi bahasa Inggris dasar tidak hanya berkaitan dengan penguasaan bahasa semata, tetapi juga guna memperluas wawasan, peningkatan kepercayaan diri, hingga membangun motivasi belajar jangka panjang. Terjunnya tim pengabdian yang meripakan mahasantri, yakni individu yang memiliki identitas ganda sebagai mahasiswi

sekaligus santriwati menjadi potensi menarik dalam menumbuhkan semangat belajar dan membuka cakrawala anak-anak santri TPA Masjid Muslimin Pipa Reja.

Kosakata (*vocabulary*) yang diperkenalkan kepada santri disisipkan lewat tema-tema Islami, seperti pengenalan nama-nama Nabi, pilar rukun Islam, serta pelafalan doa harian dalam bahasa Inggris. Selain materi keagamaan, santri diajarkan kosakata dasar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka, meliputi pengenalan angka (*numbers*), istilah benda-benda di sekitar masjid, hingga nama-nama anggota tubuh (*parts of the body*).



Akhlahk adalah sebuah bidang studi yang memberikan pemahaman mengenai hal-hal baik dan buruk. Bidang ini mengarahkan pada pengajaran untuk manusia serta menjelaskan tujuan hidup mereka, dan semua aktivitas serta usaha yang mereka lakukan. Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai akhlahk berarti menanamkan sikap atau perilaku yang mendorong individu untuk bertindak tanpa berpikir panjang atau tanpa pertimbangan. Dalam proses menanamkan nilai-nilai akhlahk, diperlukan rangsangan yang sesuai agar dapat berkembang dengan baik dalam implementasi dan perkembangannya, di mana ada sejumlah faktor, baik yang berasal dari dalam diri maupun luar, yang memengaruhi pembentukan akhlahk yang baik, terutama dalam diri individu itu sendiri. (Titik Susiatik, 2021)

Pengembangan Kemampuan Public Speaking dan Inovasi Media Pembelajaran Memasuki pada minggu ketiga, program difokuskan pada peningkatan aspek afektif dan rasa percaya diri santri dengan mengalokasikan waktu 45 jam: Metode Bercerita dengan melatih mental untuk tampil di depan publik, santri didorong untuk menceritakan kembali kisah-kisah teladan dalam Islam, seperti keteguhan Nabi Adam AS, keberanian Nabi Ibrahim AS, dan kesabaran Nabi Yusuf AS. Sesi ini diiringi dengan metode tanya jawab interaktif berhadiah yang meningkatkan partisipasi aktif. Alat Peraga Edukatif berupa pembelajaran visual diperkuat dengan membuat poster huruf hijaiyah, kartu

kata, gambar yang menarik, dan menyelenggarakan lomba menggambar dengan tema Islami. Media yang inovatif ini berhasil menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan mempermudah pemahaman materi keagamaan dengan baik.



Berbicara di depan umum tidak hanya mempertimbangkan apa yang diucapkan tetapi juga ekspresi fisik atau yang sering dikenal sebagai komunikasi non-verbal. Banyak aspek yang tidak dapat diungkapkan hanya dengan kata-kata. Ada berbagai informasi yang hanya dapat disampaikan melalui gerakan tubuh. Oleh karena itu, pentingnya penggunaan bahasa tubuh dalam berbicara di depan umum sangatlah besar. Keterampilan komunikasi yang baik dan berhasil dapat dipelajari serta dilatih oleh siapa saja. Apa yang diperlukan adalah dedikasi dan teknik yang tepat. Ada empat indikator yang bisa digunakan untuk mengevaluasi efektivitas komunikasi, yaitu menciptakan pemahaman, memberikan kepuasan atau hiburan, memengaruhi sikap, dan membangun hubungan yang lebih baik.

Kemajuan teknologi yang sangat cepat memberikan pengaruh signifikan terhadap sektor pendidikan, khususnya dalam pemanfaatan media yang lebih menarik dan interaktif untuk pembelajaran. Teknologi menciptakan kesempatan untuk mengembangkan teknik pengajaran yang lebih inovatif dan efektif. Karena itu, mahasiswa KKN menciptakan inovasi dalam metode ini untuk mendukung pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif sehingga meningkatkan semangat mereka dalam memahami dan mengatur pengetahuan. Di tengah perkembangan era digital, teknologi dan media kreatif kini menjadi elemen penting dalam dunia pendidikan. Penggunaan media pembelajaran melalui video di laptop mampu memberikan berbagai keuntungan, seperti fleksibilitas waktu dan lokasi, akses yang lebih luas, serta penerapan multimedia interaktif yang membuat proses belajar mengajar semakin menarik bagi para santri TPA Masjid Muslimin.

Program Keberlanjutan (*Sustainability*) dan Edukasi Masyarakat. Sebagai kontribusi jangka panjang untuk kemandirian TPA, Kelompok 62 memulai dua program penutup: Pembuatan Pojok baca di mana mahasiswa menyediakan ruang literasi di sudut masjid serta mewakafkan berbagai buku bacaan dan pelajaran yang edukatif. Fasilitas ini bertujuan untuk menjaga kontinuitas minat baca santri setelah program KKN selesai. Edukasi Komunikasi Publik yang perluasan pengabdian kepada masyarakat dan orang tua santri di sekitar lingkungan Pipa Reja tentang pentingnya etika dalam komunikasi yang bijaksana dan sopan, terutama dalam menyaring informasi di era digital.



Pojok baca merupakan pemanfaatan sudut ruang yang dijadikan sebagai sarana untuk mendekatkan buku sehingga para santri dapat lebih tertarik membaca. Pembuatan pojok baca memiliki manfaat yang cukup luas yaitu diharapkan mampu merangsang atau menstimulasi santri agar gemar membaca sehingga dapat mencetak generasi yang berkualitas dalam pendidikan. Dengan adanya pojok baca yang dibuat menarik dan nyaman akan membuat masyarakat senang dan lebih giat dalam membaca.

Inisiasi Program Pojok Baca sebagai Investasi Literasi Berkelanjutan Program Pojok Baca dihadirkan oleh sejumlah mahasiswa KKN (Ledy, Fitriana, Mutia, dan Jenny) sebagai respons terhadap tantangan zaman saat ini, di mana anak-anak di Kelurahan Pipa Reja menunjukkan minat yang jauh lebih tinggi terhadap media digital dan perangkat seluler dibandingkan aktivitas membaca atau belajar agama. Untuk membangkitkan kembali semangat literasi dan mengurangi efek negatif dari perangkat seluler, mahasiswa menggunakan area yang ada di sekitar TK/TPA Masjid Muslimin Unit 439 untuk membuat sudut baca yang sesuai.

Penerapan dan karakteristik dari program Pojok Baca ini mencakup berbagai hal penting: Pemanfaatan Ruang Kerja TPA sebagai Pojok Baca ditempatkan secara strategis di salah satu sudut area TPA Masjid Muslimin. Pemilihan lokasi ini bertujuan agar sarana literasi bisa dijangkau dengan mudah oleh para santri, baik sebelum memulai sesi mengaji maupun setelah kegiatan belajar di TPA selesai. Pengadaan dan Wakaf Buku: Sebagai pendukung utama, mahasiswa KKN menyediakan dan mewakafkan beragam buku bacaan edukatif, buku pelajaran, serta buku cerita Islami. Buku-buku yang dipilih dengan cermat agar sesuai dengan kebutuhan perkembangan, moral, dan spiritual anak usia dini. Integrasi Pendekatan Interaktif: Adanya Pojok Baca ini melengkapi program pendidikan lainnya. Buku-buku cerita Islami yang tersedia di sudut baca menjadi sumber informasi penting bagi santri ketika mereka dilatih dalam kegiatan berbicara di depan umum dan metode bercerita untuk menceritakan kembali cerita para Nabi.

IV. SIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Non-Reguler Rekognisi Angkatan ke-84 oleh Kelompok 62 di TK/TPA Masjid Muslimin Unit 439, Kelurahan Pipa Reja, secara keseluruhan berhasil mencapai rencana targetnya. Integrasi multidisiplin ilmu antara Ilmu Komunikasi dan Pendidikan Bahasa Inggris terbukti efektif dalam mengubah model pembelajaran tradisional yang monoton menjadi lebih interaktif, relevan, dan menyenangkan bagi anak usia dini.

Melalui serangkaian kegiatan edukatif yang terstruktur selama satu bulan (total 180 jam kerja), program ini memberikan dampak positif yang signifikan pada tiga aspek utama yaitu Aspek Kognitif & Kebahasaan itu Terjadi peningkatan pemahaman nilai-nilai keislaman serta perluasan wawasan global santri melalui pengenalan kosakata dasar bahasa Inggris dan bahasa Arab bernuansa Islami. Aspek Afektif & Karakter yaitu



Pembentukan karakter dasar, seperti kejujuran, disiplin, dan sopan santun kepada orang tua maupun guru, mulai tertanam melalui pembiasaan praktis harian dan metode bercerita (*storytelling*) kisah teladan para Nabi. Aspek Psikomotorik & Kepercayaan Diri dengan adanya Rasa percaya diri santri meningkat secara nyata, yang ditunjukkan melalui keberanian tampil di depan umum dalam sesi public speaking serta pengekspresian kreativitas melalui lomba menggambar bertema Islami.

Sebagai langkah menjamin keberlanjutan dampak pengabdian, inisiasi fasilitas "Pojok Baca" di area TPA serta pengadaan edukasi etika komunikasi bagi masyarakat sekitar menjadi investasi jangka panjang yang penting. Program ini diharapkan dapat terus dilanjutkan oleh pengurus TPA setempat guna mencetak generasi muda Pipa Raja yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh secara spiritual dan berakhlak mulia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan pelaksanaan program pengabdian masyarakat hingga penyusunan artikel ilmiah ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, serta dukungan materiil maupun moril dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muhammad Adil, M.A, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang, yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi mahasiswa dalam mengaktualisasikan ilmu di tengah masyarakat.
2. Bapak Dr. Yenrizal, S.Sos., M.Si, selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), atas arahan, kebijakan, dan bimbingan sistematis dalam pelaksanaan KKN Non-Reguler Rekognisi Angkatan ke-84.
3. Ibu Kurnia Dwi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Kelompok 62, yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, koreksi, saran, dan arahan berharga sejak awal perencanaan program hingga penyusunan artikel ini selesai.
4. Bapak Nurkholis, S.Pd., selaku Ketua Yayasan TPA Masjid Muslimin PKDP, yang telah membuka pintu silaturahmi, memberikan izin, serta memercayakan ruang belajar TPA kepada kami untuk melaksanakan program edukasi.
5. Seluruh perangkat TPA, tokoh masyarakat, wali santri, dan semua lapisan masyarakat di lingkungan TPA Masjid Muslimin, atas keramahan, keterbukaan, serta partisipasi aktifnya yang luar biasa dalam menyukseskan setiap agenda kegiatan edukatif yang kami selenggarakan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. F. Mansikana, dkk. (2026). Implementasi Literasi Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini Di panti Asuhan Ar Rodiyah Semarang. *Impact Komunitas Service*, 206-217.
- E. M. N. Hana, dkk. (2024). Upaya Peningkatan Minat Baca Dengan Program Pengadaan Pojok Baca Di TPA Al-Barokah. *Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 7-12.
- F. N. Khasanah, dkk. (2024). Menumbuhkan Minat Literasi melalui Mendongeng pada Kalangan Anak Usia Dini. *Dedikasi Sains dan Teknologi*, 250-255.
- I. T. Jayanti, dkk. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Religius di TPA Nurul Yaqin Desa Jagoan. *Pendidikan*, 69-79.
- M. Mufaizah, dkk. (2025). Peranan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Komunitas Empowerment*, 173-178.



- N. Febrian, dkk. (2025). Pembiasaan Nilai Islami Pada Anak Usia Dini. *Islami Edukatif*, 32-46.
- S. Salman, dkk. (2022). Peranan Mahasiswa KKN Dalam Proses Pengajaran Tahfidz Di TK/TPA Fatturahim Kab.Balangan. *Pengabdian Masyarakat*, 2-8.
- Fitria Nurul Aulia, S. A. (2025). Pemanfaatan Teknologi dan Media Pembelajaran Siswa Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar . *Multidisiplin Ilmu Akademik*, 419-431.
- Jailani, H. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Kualitatif. *Pendidikan,Sosial,&Humaniora*, 13-23.
- Khasanah, F. N. (2024). Gerakan Literasi Masyarakat Melalui Implementasi Pojok Baca Pada Tempat Pembelajaran Al-Quran di Kalangan Anak Usia Dini. *Pemberdayaan Masyarakat*, 262-269.
- Nayren, H. H. (2021). Pengaruh Nilai Estetika Pada Penataan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, 81-88.
- Panir Selwen, L. S. (2021). Pengaruh Percaya Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking . *Pendidikan Budha dan Isu Sosial* , 63-69.
- Rusdi, R. O. (2019). Belajar Publik Speaking Sebagai Komunikasi Efektif. *Bakti Masyarakat Indonesia*, 117-122.
- Saputra, N. (2023). *Metode Penelitian*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad.
- Sulastri, R. d. (2023). Penanaman Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Literasi Bahasa Inggris Berbasis Digital bagi Siswa. *Madaniya*, 1808-1814.
- Titik Susiatik, S. S. (2021). Penanaman Nilai Akhlakul Karimah. *Sistem informasi*, 16 - 26.